


The Relationship Of Compliance Level Of Drug Us And Therapy Success In Hypertension Patient At Outpatient Installation Of *PKU Muhammadiyah* Hospital Sruweng

Hanisah Istiqomah¹ , Rafila Intiyani², Tri Cahyani Widiastuti³

^{1,2,3} Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 tricahyani@unimugo.ac.id

Abstract

Hypertension is an increase in systolic and diastolic blood pressure of more than 140/90 mmHg. Hypertension is often referred to as the silent killer. One of the determining factors for the success of therapy in hypertensive patients is adherence to taking antihypertensive drugs. This study aims to determine the correlation between the level of adherence to drug use and the success of therapy for hypertension patients at the outpatient Instalation at PKU Muhammadiyah Sruweng Hospital. This research is non experimental observational with a cross sectional design. Sampling by purposive sampling with the number of respondents 70 patients. The research instrument used was the MMAS-8 questionnaire and statistically analyzed using the Spearman's rho test. The results showed that the level of adherence to the use of antihypertensive drugs was in the high category 52,9%, moderate 38,6%, and low 8,6%. Patients who achieved therapeutic success were 74.3% and did not achieve therapeutic success as much as 25,7%. The results of the analysis showed that there was a significant relationship between medication adherence and therapeutic success in hypertensive patients with a p-value of $0,000 < 0,005$. Compliance with the use of antihypertensive drugs in the outpatient Instalation at PKU Muhammadiyah Sruweng Hospital has a high level of compliance. There is a significant relationship between the level of adherence to the success of therapy in hypertensive patients.

Keywords: *Hypertension; Medication adherence; Therapeutic success*

Hubungan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat dan Keberhasilan Terapi pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sruweng

Abstrak

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik lebih dari 140/90 mmHg. Hipertensi sering disebut sebagai *the silent killer*. Salah satu faktor penentu keberhasilan terapi pada pasien hipertensi adalah kepatuhan minum obat antihipertensi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi pasien hipertensi di instalasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sruweng. Penelitian ini bersifat non eksperimental observasional dengan desain potong lintang (*cross sectional design*). Pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan jumlah responden 70 pasien. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner MMAS-8 dan dianalisis secara statistik menggunakan uji *Spearman's rho*. Hasil penelitian diperoleh tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dengan kategori tinggi 52,9%, sedang 38,6%, dan rendah 8,6%. Pasien yang mencapai keberhasilan terapi 74,3% dan tidak mencapai keberhasilan terapi 25,7%. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan obat terhadap keberhasilan terapi pada pasien hipertensi dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di instalasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sruweng memiliki tingkat

kepatuhan kategori tinggi 52,9%. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat kepatuhan terhadap keberhasilan terapi pada pasien hipertensi.

Kata kunci: Hipertensi; Kepatuhan minum obat; Keberhasilan terapi

1. Pendahuluan

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah di atas normal jika tekanan darah sistoliknya ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastoliknya ≥ 90 mmHg [1]. Gejala umum yang timbul pada pasien yang menderita hipertensi seperti sakit kepala, pusing, rasa berat ditengkuk, susah tidur, mudah lelah dan mata berkunang-kunang [2]. Namun, hipertensi sering tidak menimbulkan gejala atau penderita hipertensi baru merasakan dampaknya ketika masuk rumah sakit sehingga disebut *silent killer*, sementara tekanan darah terus bertambah tinggi menyebabkan kondisi komplikasi pada organ – organ lainnya [3].

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, penduduk di dunia yang mengalami hipertensi sebanyak 24,0% untuk laki-laki dan 20,5% untuk perempuan, jika tidak dilakukan upaya yang tepat jumlah ini akan semakin meningkat. Pada tahun 2025 diperkirakan akan meningkat menjadi sebesar 29,2% atau sekitar 1,6 miliar orang diseluruh dunia mengalami hipertensi, serta akibat komplikasi terhadap hipertensi mencapai sekitar 9,4 juta orang meninggal di seluruh dunia setiap tahunnya [4].

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan di Indonesia melalui data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan penderita hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 34,1% berbeda dengan beberapa tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2013 sebesar 25,8%. Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah prevalensi hipertensi pada tahun 2018 cukup tinggi yaitu sebesar 37,57%, dan meningkat pada tahun 2013 yaitu sebesar 25,8%. Prevalensi penderita hipertensi di Kabupaten Kebumen tahun 2018 berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk dengan umur ≥ 18 tahun sebanyak 31,61% [5].

Tujuan pengobatan hipertensi adalah dengan menurunkan mortalitas dan morbiditas yang berhubungan pada kerusakan organ target penyakit ginjal dan kardiovaskuler dengan memfokuskan pada pengendalian tekanan darah. Nilai target tekanan darah yang direkomendasikan ialah $<140/90$ mmHg untuk pasien tanpa komplikasi, $<140/90$ mmHg pada pasien dengan diabetes melitus, dan $<140/90$ mmHg untuk pasien dengan penyakit ginjal kronis [6]. Berdasarkan proporsi riwayat minum obat antihipertensi secara rutin pada penduduk dengan umur lebih dari 18 tahun adalah sebanyak 55,51% rutin minum obat, tidak rutin minum obat sebanyak 24,68%, dan tidak minum obat antihipertensi sebanyak 19,8% [7]. Kepatuhan pasien terhadap pengobatan merupakan faktor penting tercapainya keberhasilan terapi, sehingga diperlukan pengukuran kepatuhan minum obat. Apabila pasien tidak patuh dalam penggunaan obat, maka hal tersebut dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan terhadap perkembangan penyakit [8].

Berdasarkan Permenkes RI Nomor 71 Tahun 2015 tentang penatalaksanaan penyakit tidak menular pada pasal 18 ayat 3 bahwa dalam penanganan kasus, tenaga kesehatan harus menciptakan perilaku patuh yaitu dengan pemeriksaan kesehatan secara rutin, mengatasi penyakit dengan penggunaan obat yang sesuai, dan lakukan aktivitas fisik. Mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang, hindari asap rokok, minuman beralkohol, dan zat karsinogenik [9].

Jumlah kasus tertinggi penyakit tidak menular (PTM) di Kabupaten Kebumen berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen adalah kelompok penyakit jantung dan pembuluh darah. Kasus tertinggi pada kelompok ini yaitu penyakit hipertensi

sebanyak 206,840 kasus [10]. Penelitian sebelumnya tentang hubungan kepatuhan minum obat terhadap keberhasilan terapi pasien hipertensi di Puskesmas Prambanan Sleman menggunakan kuesioner MMAS-8 menunjukkan tingkat kepatuhan tinggi sebesar 32%, kepatuhan sedang 44%, dan tingkat kepatuhan rendah 24% [11]. Penelitian lain yang dilakukan pada pasien hipertensi di Rumah Sakit PT Pusri Palembang menunjukkan hasil dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 18,75%, sedang 55,21% dan tinggi 26,04% [12]. Korelasi antara kepatuhan dengan penurunan tekanan darah sangat rendah dimana tingkat kepatuhan mempengaruhi keberhasilan terapi sebesar 21,04% melalui penurunan tekanan darah sistolik, tidak berdasarkan target tekanan darah yang dikehendaki sesuai dengan JNC 8.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi pada pasien hipertensi dengan indikator sasaran tekanan darah sesuai JNC 8. Selain itu adanya peningkatan jumlah pasien yang terdiagnosis hipertensi dari tahun ke tahun menjadikan penyakit hipertensi merupakan prioritas utama yang harus segera mendapat penanganan untuk mencegah terjadinya peningkatan prevalensi hipertensi, sehingga perlu dilakukan penelitian terkait kepatuhan penggunaan obat antihipertensi terhadap keberhasilan terapi.

2. Metode

Rancangan penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif bersifat non eksperimental observasional dengan desain potong lintang (*cross sectional design*). Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh pasien untuk melihat tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi. Data sekunder diperoleh dari riwayat penyakit dan nilai tekanan darah pasien, yang diambil dari catatan rekam medis. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan metode penetapan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu [13]. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pemilihan pasien hipertensi yang didasarkan pada kriteria inklusi.

Populasi pada penelitian ini adalah pasien rawat jalan dengan diagnosa hipertensi di instalasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sruweng. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu pasien yang telah terdiagnosis hipertensi minimal 2 bulan sebelumnya oleh dokter, pasien hipertensi dengan atau tanpa penyakit penyerta, pasien berusia >18 tahun, pasien bersedia menjadi responden, dan lembar kuisisioner yang dijawab lengkap. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu pasien hipertensi yang tidak rutin berobat dan data rekam medis yang tidak lengkap.

Pengambilan data menggunakan kuesioner MMAS-8 yang sudah tervalidasi. Kemudian data diolah menggunakan SPSS 25 dan dianalisis secara statistik menggunakan uji *Spearman's rho* dengan nilai sigifikansi 95% ($p < 0,05$) untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dan variabel terikat yaitu keberhasilan terapi pasien hipertensi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 di instalasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sruweng dan diperoleh responden

sebanyak 70 orang. Hasil penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang berisi data demografi responden dan kuesioner MMAS-8 yang diberikan kepada pasien hipertensi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sruweng yang telah memenuhi kriteria inklusi.

3.1. Hasil

Hasil penelitian karakteristik responden dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=70)

No	Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	27	38,6%
		Perempuan	43	61,4%
2	Usia	18-25 tahun	1	1,4%
		26-35 tahun	2	2,9%
		36-45 tahun	14	20%
		46-55 tahun	21	30%
		56-60 tahun	22	31,4%
		>60 tahun	10	14,3%
3	Pendidikan	Tidak Tamat	2	2,9%
		SD	30	42,9%
		SMP	14	20%
		SMA/SLTA	19	27,1%
		Diploma/Sarjana	5	7,1%
4	Pekerjaan	Petani	16	22,9%
		Pedagang	13	18,6%
		PNS	5	7,1%
		Wiraswasta	8	11,4%
		Tidak Bekerja	8	11,4%
		Ibu Rumah Tangga	20	28,6%
5	Penghasilan	0 – 1,4 juta	35	50%
		1,5 – 3 juta	20	28,6%
		4 – 6 juta	14	20%
		>6 juta	1	1,4%
6	Lama Pengobatan	3 bulan	15	21,5%
		6 bulan	11	15,7%
		1 tahun	19	27,1%
		>1 tahun	25	35,7%
7	Jumlah Obat	Monoterapi	39	55,7%
		Kombinasi	31	44,3%
8	Penyakit Penyerta	Tidak Ada	37	52,9%
		HT + DM	9	12,9%
		HT + CKD	8	11,4%
		HT + PPOK	5	7,1%
		HT + Asma	5	7,1%
		HT + Dislipidemia	6	8,6%
9	Jenis Pasien	BPJS	57	81,4%
		Umum	13	18,6%

Tingkat kepatuhan penggunaan obat pasien hipertensi di instalasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sruweng diukur menggunakan kuesioner MMAS-8. Distribusi jawaban responden terhadap kuesioner MMAS-8 dapat dilihat pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Kuesioner MMAS-8 (n=70)

No	Pertanyaan	Jawaban	N	(%)
1	Apakah anda pernah lupa minum obat antihipertensi ?	Ya	13	18,6%
		Tidak	57	81,4%
2	Apakah dalam 2 minggu terakhir, ada hari dimana anda tidak meminum obat antihipertensi ?	Ya	9	12,9%
		Tidak	61	87,1%
3	Apakah anda pernah mengurangi atau menghentikan pengobatan tanpa memberi tahu dokter karena saat minum obat hipertensi anda merasa lebih tidak enak badan?	Ya	7	10%
		Tidak	63	90%
4	Saat anda sedang bepergian meninggalkan rumah, apakah anda terkadang lupa membawa obat antihipertensi?	Ya	15	21,4%
		Tidak	55	78,6%
5	Apakah kemarin anda minum semua obat antihipertensi?	Ya	64	91,4%
		Tidak	6	8,6%
6	Saat anda merasa kondisi anda lebih baik, apakah anda pernah menghentikan pengobatan anda?	Ya	8	11,4%
		Tidak	62	88,6%
7	Apakah anda pernah merasa terganggu atau jenuh dengan jadwal minum obat rutin anda?	Ya	36	51,4%
		Tidak	34	48,6%
8	Seberapa sering anda mengalami kesulitan dalam mengingat penggunaan obat?	Tidak Pernah	34	48,6%
		Pernah sekali	10	14,3%
		Kadang-kadang	16	22,9%
		Biasanya	9	12,9%
		Selalu	1	1,4%

Jumlah skor jawaban kuesioner MMAS-8 dikategorikan menjadi tingkat kepatuhan rendah dengan skor <6, tingkat kepatuhan sedang dengan skor 6-7 dan tingkat kepatuhan tinggi dengan skor 8. Distribusi responden berdasarkan tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di instalasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sruweng dapat dilihat pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sruweng

Karakteristik		Jumlah (N)	Persentase (%)
Tingkat Kepatuhan	Rendah	6	8,6%
	Sedang	27	38,6%

	Tinggi	37	52,9%
Total		70	100%

Keberhasilan terapi pasien hipertensi di instalasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sruweng dapat dilihat pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Tingkat Keberhasilan Terapi Berdasarkan Umur Pasien (n=70)

Kategori	Target Tekanan Darah	Keberhasilan Terapi	
		Tercapai	Tidak Tercapai
Pasien usia < 60 tahun	< 140/90 mmHg	46 (65,7%)	14 (20,0%)
Pasien usia ≥ 60 tahun	< 150/90 mmHg	6 (8,6%)	4 (5,7%)
Total		52 (74,3%)	18 (25,7%)

Hasil data tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dengan keberhasilan terapi dilakukan uji statistic *Spearman's rho* untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Hasil uji statistik *Spearman's rho* antara tingkat kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di instalasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sruweng dapat dilihat [Tabel 5](#).

Tabel 5. Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Terhadap Keberhasilan Terapi Berdasarkan Umur (n=70)

Kategori	Target Tekanan Darah	Keberhasilan Terapi	Kepatuhan			P-value
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Pasien usia < 60 tahun	<140/90 mmHg	Tercapai 46 (65,7%)	1 (2,2%)	15 (32,6%)	30 (65,2%)	0,000
		Tidak Tercapai 14 (20,0%)	4 (28,6%)	8 (57,1%)	2 (14,3%)	
Pasien usia ≥ 60 tahun	<150/90 mmHg	Tercapai 6 (8,6%)	1 (16,7%)	3 (50%)	2 (33,3%)	
		Tidak Tercapai 4 (5,7%)	0 (0%)	1 (25%)	3 (75%)	

3.2. Pembahasan

Tingkat kepatuhan penggunaan obat pasien hipertensi di instalasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sruweng berdasarkan hasil skor pada kuesioner MMAS-8 dapat dilihat pada [Tabel 3](#). Hasil penelitian yang diperoleh dari 70 responden menunjukkan sebagian besar pasien dengan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 37 (52,9%) pasien termasuk dalam kategori tingkat kepatuhan sedang sebanyak 27 (38,6%), dan

pasien termasuk kategori tingkat kepatuhan rendah sebanyak 6 (8,6%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fatih yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang bahwa tingkat kepatuhan penggunaan obat tinggi sebesar 50% [14].

Pengukuran tingkat kepatuhan penggunaan obat yang dilakukan bertujuan untuk tercapainya efektivitas dan efisiensi pada pengobatan, serta untuk dapat memantau keberhasilan terapi pasien hipertensi. Hasil terapi tidak akan tercapai tanpa adanya kesadaran dari pasien itu sendiri untuk selalu patuh pada terapi pengobatan yang dilakukan. Jika pasien tidak patuh terhadap pengobatannya, sehingga dapat menyebabkan tidak tercapainya keberhasilan terapi dan menimbulkan dampak yang dapat merugikan bagi pasien [8].

Berdasarkan pada [Tabel 1](#) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 43 orang (61,4%), jika dibandingkan dengan laki-laki 27 orang (38,6%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirakhmi (2021) berdasarkan jenis kelamin dengan hasil bahwa sebagian besar responden yang menderita hipertensi adalah perempuan (51,4%) [15]. Hal ini dikarenakan pada perempuan mempunyai kondisi hormonal yang lebih kompleks dibandingkan dengan laki-laki [16]. Distribusi responden berdasarkan umur diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berusia 56-60 tahun sebanyak 22 orang (31,4%). Hasil ini sesuai dengan data Riskesdas tahun 2018 berdasarkan umur >18 tahun, yaitu bahwa seiring dengan bertambahnya usia maka prevalensi hipertensi juga semakin meningkat dimana usia 18-24 tahun sebesar 13,2%, sedangkan usia >75 tahun sebesar 69,5% [7]. Hal ini dikarenakan oleh sistem kardiovaskular yang tidak bekerja dengan normal, sehingga mengakibatkan perubahan pada jantung, penebalan dinding arteri, dan kadar hormon yang dapat meningkatkan tekanan darah seiring bertambahnya usia [17].

Berdasarkan [Tabel 1](#) menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 30 orang (42,9%). Hasil ini sesuai dengan data Riskesdas tahun 2018 bahwa prevalensi hipertensi cenderung lebih tinggi pada responden dengan pendidikan lebih rendah [7]. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan dalam menerapkan pola hidup sehat [18]. Distribusi responden berdasarkan status pekerjaan yaitu sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 20 orang (28,6%). Hal ini sesuai dengan jumlah responden hipertensi berdasarkan jenis kelamin adalah sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuyun (2020) berdasarkan status pekerjaan bahwa persentase responden terbanyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 96 responden (52,7%) [19]. Hal ini dikarenakan oleh kurangnya aktivitas fisik dan jarang berolahraga. Seseorang yang tidak bekerja atau kurang beraktivitas memiliki resiko terkena hipertensi yang disebabkan oleh kurangnya aktivitas fisik [20].

Berdasarkan [Tabel 1](#) menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki penghasilan 0 - 1,4 juta sebanyak 35 orang (50%). Penghasilan merupakan jumlah nominal yang diperoleh responden setiap bulannya yang berasal dari hasil usaha atau bekerja, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya [21]. Kondisi ekonomi dapat berdampak terhadap pasien hipertensi, karena mengharuskan pasien hipertensi untuk mengkonsumsi obat secara rutin sesuai anjuran dokter, sehingga membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk memperoleh obat tersebut dan untuk menjaga kesehatannya [22]. Berdasarkan waktu lama pengobatan pasien hipertensi persentase paling tinggi yaitu responden yang telah menjalani pengobatan lebih dari 1 tahun sebanyak 25 orang (35,7%). Lamanya pasien menderita hipertensi dapat menimbulkan efek positif dan negatif terhadap

kepatuhan penggunaan obat. Lamanya pengobatan pada pasien hipertensi dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam penggunaan obat. Semakin lama pasien menjalani pengobatan, maka akan semakin kecil pasien tersebut untuk dapat patuh pada pengobatannya [11].

Karakteristik responden berdasarkan jumlah obat yang dikonsumsi yaitu bahwa sebagian besar responden mengkonsumsi obat tunggal atau monoterapi sebesar 55,7%. Hal ini sesuai dengan penelitian Wulandari (2021) bahwa dari 65 responden terdapat sebanyak 55 responden (84,6%) yang mengkonsumsi obat antihipertensi tunggal. Penggunaan obat yang semakin banyak, dapat berpengaruh pada penurunan tingkat kepatuhan pasien serta penggunaan obat yang semakin banyak dapat menyebabkan interaksi obat [23]. Distribusi responden berdasarkan Tabel 1 dengan atau tanpa penyakit penyerta pada pasien hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi tidak terdapat penyakit penyerta sebanyak 37 orang (52,9%). Hal ini sesuai dengan penelitian Sumiasih (2020) bahwa dari 100 responden terdapat sebanyak 64 responden (64%) pasien hipertensi tanpa penyakit penyerta [11]. Penyakit penyerta yang diderita antara lain diabetes melitus, CKD, PPOK, asma dan dislipidemia. Penyakit penyerta tersebut dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan obat, sehingga pasien dengan penyakit penyerta untuk lebih dipantau dalam kepatuhan penggunaan obat [24].

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan distribusi responden dalam melakukan pengobatan menunjukkan hasil yaitu hampir bahwa sebagian besar responden yang terdaftar sebagai peserta BPJS 57 orang (81,4%). Pelayanan pengobatan bagi pasien hipertensi dapat dilakukan dengan atau tanpa BPJS. BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Kesehatan merupakan badan hukum yang menyelenggarakan program jaminan sosial kesehatan dalam rangka memberikan dan memenuhi kebutuhan dasar kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia [25]. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya jaminan kesehatan, maka dapat mendukung responden dalam melakukan pengobatan [26].

Pada Tabel 2 menunjukkan hasil distribusi jawaban responden berdasarkan item kuesioner kepatuhan MMAS-8 pada pasien hipertensi di instalasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sruweng. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa pasien yang tidak patuh paling banyak disebabkan karena pasien merasa jenuh dengan pengobatannya yang rutin sebanyak 36 orang (51,4%). Berdasarkan pada Tabel 3 menunjukkan hasil data distribusi responden berdasarkan keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di instalasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sruweng, diperoleh sebagian besar responden dengan usia < 60 tahun target terapi tekanan darah tercapai 46 orang (65,7%) dengan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 30 orang (65,2%). Pasien dengan usia \geq 60 tahun menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden target tekanan darah tercapai sebanyak 6 orang (8,6%) dengan tingkat kepatuhan sedang sebanyak 3 orang (50%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurianjani (2019) keberhasilan terapi pasien hipertensi menunjukkan adanya peningkatan kualitas hidup pada pasien, serta meminimalisir adanya penyakit penyerta. Keberhasilan terapi dapat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien, adanya motivasi untuk sembuh, serta dukungan dari keluarga. Cara meningkatkan keberhasilan terapi pasien dapat dilakukan dengan mengatur pola makan pasien, mengurangi konsumsi asupan natrium, melakukan aktivitas seperti berolahraga, mengontrol tekanan darah secara berkala minimal setiap bulan sekali [23].

Hasil uji *Spearman's rho* antara tingkat kepatuhan penggunaan obat terhadap keberhasilan terapi pada pasien hipertensi yang disajikan pada **Tabel 5** diperoleh hasil yaitu $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan penggunaan obat terhadap keberhasilan terapi pada pasien hipertensi rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Sruweng. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiasih (2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap keberhasilan terapi pasien hipertensi dengan nilai $p\text{-value } 0,037 < 0,05$ [11].

Keberhasilan terapi pada pasien hipertensi selain dikarenakan oleh faktor konsumsi obat secara teratur, terdapat faktor terapi non farmakologi yang dilakukan pasien. Faktor yang mempengaruhi antara lain yaitu tercapainya indeks masa tubuh yang ideal dikarenakan diet, tidak merokok, mengurangi konsumsi asupan garam atau natrium, melakukan aktivitas fisik seperti olahraga, istirahat yang cukup dan mengkonsumsi makanan yang bergizi [23].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Hubungan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat dan Keberhasilan Terapi pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sruweng dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di instalasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sruweng ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$).

Referensi

- [1] Chobanin AV, *The seventh report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure*. The JNC 7 Report, 2003.
- [2] Kemenkes RI, *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. 2014.
- [3] B. R. Olin and D. Pharm, "Hypertension: The Silent Killer: Updated JNC-8 Guideline Recommendations," 2018.
- [4] World Health Organization, "Global Brief on Hypertension: Silent Killer, Global Public Health Crisis," *Indian J. Phys. Med. Rehabil.*, vol. 24, no. 1, pp. 2–2, 2013, doi: 10.5005/ijopmr-24-1-2.
- [5] Kemenkes RI, *Laporan Provinsi Jawa Tengah RISKESDAS*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018.
- [6] JNC 8, "The Eight Joint National Committee on Prevention Detection Evaluation and Treatment of High Blood Pressure," vol. 311, no. 5, 2014.
- [7] Kemenkes RI, *Laporan Nasional RISKESDAS*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018.
- [8] F. M. Cahyani, "Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Tercapainya Target Terapi Pasien Hipertensi di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta," *J. Pharm. Sci. Med. Reseach (PHARMED)*, 1, vol. 2018, pp. 10–16, 2018.
- [9] Kemenkes RI, *Rencana Aksi Nasional Penanggulangan Penyakit Tidak Menular*. Kemenkes RI, 2015.
- [10] Dinkes Kebumen, "Kebumen," *Profil Kesehat. Kabupaten Kebumen 2019*, no. 27, p. 178, 2019, [Online]. Available: <https://kesehatan.kebumenkab.go.id/index.php/web/download>.
- [11] H. Sumiasih and W. Utami, "Hubungan Kepatuhan Minum Obat terhadap Keberhasilan Terapi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Prambanan Sleman Bulan Januari–Februari 2020," *CERATA J. Ilmu Farm.*, vol. 11, no. 1, pp. 21–27, 2020.

- [12] Yopi Rikmasari and Noprizon, “Hubungan Kepatuhan Menggunakan Obat dengan Keberhasilan Terapi Pasien Hipertensi di RS PT Pusri Palembang,” *Sci. J. Farm. dan Kesehatan*, vol. 10, pp. 97–103, 2020.
- [13] Sangadji E.M. & Sopiah.M.M, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- [14] M. Fatih, “Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Terhadap Keberhasilan Terapi Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang,” 2018.
- [15] I. N. Wirakhmi and I. Purnawan, “Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi,” *J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 12, no. 2, p. 327, 2021, doi: 10.26751/jikk.v12i2.1079.
- [16] N. Ayuchecaria, S. N. Khairah, R. Feteriyani, and P. P. Banjarmasin, “Tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di puskesmas pekauman banjarmasin,” vol. 1, no. 2, pp. 234–242, 2018.
- [17] Dipiro J, Talbert RL, Yee GC, Matzke GR, Wells BG, and Posey LM, *Pharmacotherapy A Pathophysiologic Approach*. 2015.
- [18] S. Notoadmodjo, “Metodologi Penelitian Kesehatan,” Jakarta: Rineka Cipta, 2015, p. 216.
- [19] Y. S. Yuyun Anugrah, “Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tangerang Selatan,” *Sci. J. Farm. dan Kesehatan*, vol. 10, no. 2, pp. 224–234, 2020.
- [20] S. Maulidina, Harmani, “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018,” *Arkesmas*, vol. 4, pp. 149–155, 2019.
- [21] H. Sipayung, “Tingkat Pengetahuan dan Karakteristik Penderita Hipertensi Rawat Jalan Tentang Pengobatan Hipertensi Di Puskesmas Pancur Batu Kab.Deli Serdang Tahun 2019,” 2019.
- [22] M. Falah, “Hubungan Jenis Kelamin Dengan Angka Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya,” *J. Keperawatan Kebidanan STIKes Mitra Kencana Tasikmalaya*, vol. 3, no. 1, pp. 85–94, 2019.
- [23] Nurianjani, “Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Keberhasilan Terapi Pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RS Bhayangkara Polda DIY Yogyakarta,” 2019.
- [24] E. Y. L. Koh, G. C. Y. Kang, and N. C. Tan, “Prevalence and factors associated with adherence to anti-hypertensives among adults with hypertension in a developed Asian community: A cross-sectional study,” *Proc. Singapore Healthc.*, vol. 29, no. 3, pp. 167–175, 2020, doi: 10.1177/2010105820933305.
- [25] Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 24 Tahun 2011. Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial*, no. Turnbull 1986. Jakarta, 2011.
- [26] I. Hasanah and D. R. Fadlilah, “Analisis Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Hipertensi Rawat Jalan Pada Pengunjung Puskesmas Pisangan Tahun 2019,” vol. 1, pp. 119–132, 2021.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)